

## **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH TANGGUNGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN SUAMI TERHADAP PARTISIPASI WANITA MENIKAH YANG BEKERJA PADA SEKTOR FORMAL DI KOTA PEKANBARU**

Reani Meylina

Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau  
E-mail : reanimeylina99@gmail.com

***Abstract:** This study aims to determine the effect of education level, number of dependents and husband's income level on the participation of married women who work in the formal sector in Pekanbaru City. This study uses primary data. By using a sample of 100 married women who work in the formal sector. The analytical method used is multiple linear regression, statistical testing includes the *f* test, *t* test, and *R* square, as well as the classical assumption test, namely normality, multicollinearity and heteroscedasticity with the help of the SPSS 25.0 program. From the results of this study, it was found that the variables of education level, number of dependents and husband's income level simultaneously had a significant influence on the participation of married women working in the formal sector in Pekanbaru City. while partially the education level variable (*X*<sub>1</sub>) in this study has a significant effect on the participation of married women who work in the formal sector. The variable number of dependents (*X*<sub>2</sub>) and the husband's income level also have a significant effect on the participation of married women who work in the formal sector. The magnitude of the effect (*R*<sup>2</sup>) by these three variables together on the dependent variable is 68%, while the remaining 32% is influenced by other variables not included in this study.*

***Keywords:** Participation Of Married Women, Education, Number Of Dependents, and Husband's*

### **I. PENDAHULUAN**

Jumlah penduduk yang besar, laju pertumbuhan yang tinggi dan kualitas penduduk yang relatif rendah merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia sebagai negara berkembang. Seiring dengan penambahan jumlah penduduk yang terus meningkat, maka akan berdampak pada peningkatan jumlah penduduk usia kerja yang sama. Dan karena struktur ekonomi yang ada, akan ada lebih banyak pengangguran struktural. Walaupun jumlah penduduk sebagai sumber daya manusia sangat besar, namun jika dibudayakan menjadi tenaga kerja yang unggul dan efektif akan menjadi modal pembangunan yang sangat besar dan sangat menguntungkan bagi pembangunan berbagai bidang.

Bila kebutuhan hidup semakin mendesak maka peran wanita dalam memenuhi kebutuhan ekonomi menjadi keharusan. Kondisi ekonomi keluarga yang

sulit, kerap kali mengharuskan sebagian anggota keluarga khususnya wanita untuk mencari nafkah, mengingat semakin sukarnya penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan terlihat jelas pada keluarga yang memiliki ekonomi rendah, wanita terdorong untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di sektor publik. Begitu juga wanita dari keluarga ekonomi menengah keatas juga tidak sedikit yang terjun dalam dunia kerja.

Menurut Swasono dalam Endah (2018) besar kecilnya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Semakin besar pendapatan keluarga akan menyebabkan keluarnya tenaga kerja wanita dari pasar kerja apabila wanita tersebut adalah sebagai pencari penghasilan tambahan bagi keluarganya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa faktor ekonomi memang masih

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH TANGGUNGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN SUAMI TERHADAP PARTISIPASI WANITA MENIKAH YANG BEKERJA PADA SEKTOR FORMAL DI KOTA PEKANBARU**

menjadi alasan mengapa seorang wanita khususnya ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja. Begitu pun dengan kondisi keluarga berupa berapa banyaknya yang harus ditanggung atau dinafkahi. Keputusan seorang ibu rumah tangga untuk bekerja juga dipengaruhi oleh hal tersebut.

Di Kota Pekanbaru angka tingkat partisipasi angkatan kerja wanita masih sangat jauh dari angka tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki, padahal jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan tidak berbeda terlalu jauh. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Tahun 2020**

Kegiatan Umum	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
-1	-2	-3	-4
Angkata Kerja	342.012	213.126	555.138
Bekerja	312.005	195.612	507.617
Pengangguran/terbuka	30.007	17.514	47.521
Bukan Angkatan Kerja	89.936	206.095	296.031
Sekolah	42.985	42.098	85.083
Mengurus Rumah Tangga	23.97	155.651	179.621
Lainnya	22.981	8.346	31.327
Jumlah	431.948	419.221	851.169
Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja (Persen)	79.18	50.84	65.22
Tingkat Pengangguran (Persen)	8.77	8.22	8.56

Sumber: *Keadaan Angkatan Kerja Pekanbaru, 2021.*

Rendahnya TPAK wanita di Pekanbaru diakibatkan oleh 4 hal yaitu minimnya data, tanggung jawab wanita dalam rumah tangga, diskriminasi gender pada zona kerja serta bayaran pembelajaran yang besar. Sehingga menimbulkan terhambatnya wanita buat masuk dalam pasar tenaga kerja serta pekerjaan wanita lebih berkonsentrasi pada sektor informal, dengan bekerja di rumah ataupun mempunyai usaha mikro kecil (Kemenpppa, 2016). Hal ini nampak pada data BPS yang menunjukkan tenaga kerja perempuan di sektor informal lebih tinggi daripada di sektor formal, dimana jumlah tenaga kerja perempuan pada sektor informal yaitu 100.896 jiwa, sedangkan pada sektor formal yaitu 94.716 jiwa.

Untuk Kota Pekanbaru persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas umumnya menamatkan pendidikan setingginya pada tingkat SLTA, kemudian disusul dengan penduduk yang menamatkan pendidikan setinggi-tingginya pada tingkat SD dan SLTP dan pada tingkat Akademi atau D-III.

Menurut Endah (2018) bahwa perempuan yang khususnya berstatus menikah untuk memasuki angkatan kerja merupakan pilihan yang sulit, karena semua tergantung dari keadaan sosial ekonomi masing-masing keluarga mereka. Bagi perempuan keikutsertaanya didalam ketenagakerjaan memiliki arti tersendiri dalam kehidupannya, yaitu sebagai individu, ibu rumah tangga dan anggota masyarakat.

Jalilvand (2013) menerangkan bahwa aspek yang pengaruhi keputusan wanita bekerja dibagi menjadi aspek eksternal serta internal rumah tangga. Aspek eksternal berasal dari penawaran serta permintaan di pasar tenaga kerja. Sebaliknya, aspek internal terkait dengan karakteristik individu dan rumah tangga. Diantara karakteristik individu, pendidikan menjadi aspek utama yang pengaruhi wanita bekerja. Sebaliknya dalam karakteristik rumah tangga, jumlah tanggungan, kedatangan serta latar belakang pasangan memiliki peran yang lumayan penting pada probabilitas perempuan bekerja. Selain itu, dalam penelitian Putu et al. (2012) jumlah total pengeluaran keluarga, jumlah pendapatan suami, jumlah keluarga yang bertanggung, dan jenis pekerjaan utama suami berpengaruh terhadap keputusan perempuan menikah untuk bekerja.

Walaupun beberapa alasan sudah dijelaskan untuk menguatkan perlunya keterlibatan perempuan bekerja di sektor formal akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan partisipasi kerja perempuan pada sektor formal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja perempuan pada sektor formal, yaitu : Tingat pendidikan, yang dimana semakin

tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin besar probabilitas perempuan yang bekerja, dimana semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, terutama bagi perempuan yang memiliki pendidikan tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja dari pada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga. Perempuan yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dikarenakan tidak berpendidikan akan sulit untuk mengakses pekerjaan di sektor formal yang relative mempunyai upah tinggi (Josephine, 2019).

Selanjutnya yaitu Jumlah tanggungan, dimana menurut Elfindri et al. (2015) jumlah tanggungan yang besar menjadi dorongan yang kuat bagi wanita untuk turut terjun mencari nafkah dan menjadi *secondary worker* demi kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka probabilitas perempuan yang telah menikah untuk bekerja akan semakin tinggi. Anggota keluarga dalam rumah tangga yang hidup pada satu dapur biasanya mempunyai hubungan yang dekat. Kondisi demikian ini terutama bagi istri yang biasanya bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah tangganya akan mempengaruhi situasi kerjanya. Jumlah tanggungan mempengaruhi tinggi rendahnya beban pekerjaan istri, baik dalam mencari nafkah maupun menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut semakin berat.

Tingkat Pendapatan suami mempunyai peran yang lumayan penting dalam mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja, dimana bila suatu keluarga memiliki penghasilan relatif besar cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sedangkan pada keluarga yang biaya hidupnya relatif sangat besar maka jumlah anggota keluarga yang bekerja relatif banyak (Farahiyah, 2021).

Berdasarkan pada pentingnya tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan tingkat

pendapatan suami terhadap partisipasi tenaga kerja wanita di Kota Pekanbaru, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji pengaruh yang terjadi antara variabel dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan dan Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Wanita Menikah Yang Bekerja Pada Sektor Formal di Kota Pekanbaru”.

## II. KERANGKA TEORI

### Tenaga Kerja

Santoso (2012) juga menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari kerja dan melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga

### Partisipasi Perempuan dalam Ekonomi Keluarga

Keadaan suatu masyarakat sangat besar ditentukan oleh orang-orang yang ada dalam masyarakat ini. Mengingat keluarga merupakan satuan masyarakat terkecil, maka keluarga berperan penting dalam menentukan bagaimana keadaan masyarakat. Keluarga sejahtera memberikan pengaruh positif terhadap anggota-anggotanya, dan menjadi wadah pembentukan penerus yang baik, inilah yang menjadi harapan setiap anggota keluarga.

Dalam hal ini suami memiliki tanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarga. Namun selain suami yang notabene sebagai kepala rumah tangga, isteri juga merupakan salah satu unsur penting dan memiliki peran dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu perempuan dalam keluarga memiliki dua pengertian yang saling berkaitan. Dalam hal ini kesatuan keluarga merupakan dasar yang signifikan dan

relevan untuk memahami partisipasi perempuan dalam keluarga maupun masyarakat.

Partisipasi perempuan dalam peningkatan sosial ekonomi keluarga tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan mampu untuk melakukan banyak hal baik itu bersifat reproduksi yang tidak menghasilkan materi maupun bekerja mencari nafkah yang langsung menghasilkan pendapatan guna kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga. Seorang istri terlibat dalam pekerjaan adalah didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja sebagai petani, pedagang kecil, pembantu rumah tangga, buruh, karyawan dan lain sebagainya. Dari penjelasan tersebut bahwa kondisi ekonomi suami yang rendah dapat mendorong istri untuk berpartisipasi mencari penghasilan dengan merubah perannya dari sektor domestik (dalam rumah tangga) ke sektor publik (diluar rumah tangga) (Munandar, 2020).

### **Tingkat Pendidikan**

Menurut Simanjuntak (2011) bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja, dimana semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki semakin mahal dan memiliki keinginan akan bekerja semakin tinggi. Hal itu juga didukung oleh Sumarsono dalam Endah (2018) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja, terutama bagi perempuan, dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar.

### **Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan adalah banyaknya anak atau anggota yang lain yang menjadi tanggungan rumah tangga pekerja wanita yang tinggal bersama dalam satu rumah serta makan dalam satu dapur, diukur dalam satuan orang. Jumlah tanggungan khususnya anak biasanya akan menjadi harapan bagi sebuah keluarga untuk dapat menyelamatkan mereka

dari keterpurukan, hal itu berbasis pada istilah “banyak anak banyak rezeki”. Namun semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut. Bisa jadi jika makin banyak tanggungan maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang jika tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup.

### **Tingkat Pendapatan Suami**

Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan didalam suatu rumah tangga termasuk dalam keputusan perempuan untuk masuk kepasar tenaga kerja. Tingkat pendapatan suami memiliki peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Menurut Sumarsono dalam Simbolon (2010) partisipasi wanita menikah untuk bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih lama untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

### **Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen**

Berikut ini peneliti akan jelaskan bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta berbagai teori yang bersumber dari penelitian sebelumnya.

1. Hubungan Antara Pendidikan Terhadap Partisipasi Wanita Menikah yang Bekerja pada Sektor Formal

Simanjuntak (2011) menjelaskan semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, terutama bagi perempuan yang memiliki pendidikan tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga. Pendidikan berkaitan dengan

pemilihan sektor pekerjaan untuk perempuan. Bagi perempuan yang memiliki pendidikan rendah, mereka lebih mendominasi bekerja di sektor informal, sementara bagi yang berpendidikan tinggi cenderung untuk bekerja di sektor formal.

2. Hubungan Antara Jumlah Tanggungan Terhadap Partisipasi Wanita Menikah yang Bekerja pada Sektor Formal

Meningkatnya partisipasi wanita menikah yang bekerja bersamaan dengan besarnya jumlah anggota keluarga disebabkan karena suatu rumah tangga yang begitu besar untuk mencari nafkah. Demikian pula jumlah anak yang tetanggung dalam keluarga akan mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Dimana anak-anak yang belum dewasa perlu biaya pendidikan, kesehatan dan biaya hidup lainnya (Raudhatul, 2018)

Simanjuntak (2011) yang menjelaskan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Maka semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka probabilitas perempuan yang telah menikah untuk bekerja akan semakin tinggi.

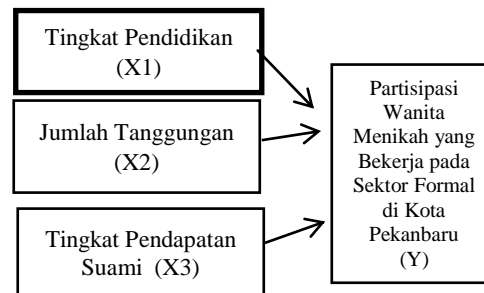
3. Hubungan Antara Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Wanita Menikah yang Bekerja pada Sektor Formal

Pendapatan suami memiliki peranan yang lumayan penting dalam mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Santoso (2012) menjelaskan bahwa dengan penghasilan besar, relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sedangkan keluarga dengan biaya hidupnya relatif sangat besar pada pendapatannya cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota untuk masuk dalam dunia kerja. Artinya, bila tingkat pendapatan keluarga yang bersangkutan belum mampu memenuhi

kebutuhan keluarga, maka akan semakin banyak anggota keluarga yang akan masuk dalam pasar tenaga kerja.

**Kerangka Pemikiran**

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



**Pengembangan Hipotesis**

1. Tingkat pendidikan diduga mempunyai pengaruh yang positif terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru.
2. Jumlah tanggungan dalam keluarga diduga mempunyai pengaruh yang positif terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru.
3. Tingkat pendapatan suami diduga mempunyai pengaruh yang negatif terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru.

**III. METODOLOGI**

Penelitian ini di lakukan kepada masyarakat di Kota Pekanbaru. Penelitian ini di laksanakan pada tahun 2021 sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru yang berjumlah 94.710 orang. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH TANGGUNGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN SUAMI TERHADAP PARTISIPASI WANITA MENIKAH YANG BEKERJA PADA SEKTOR FORMAL DI KOTA PEKANBARU

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran Populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditolerir. Dalam penelitian ini sebesar 10%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{94.710}{1 + 94.710(0,1)^2}$$

$$n = \frac{94.710}{1 + 947,1}$$

$$n = \frac{94,1}{948,1}$$

n = 99,89 , dibulatkan menjadi 100 orang.

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Adapun data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengambilan data didaerah/lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan kuesioner atau angket, yaitu teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada responden yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Beberapa variabel digunakan dalam penelitian ini, meliputi variabel dependen yaitu Partisipasi Wanita Menikah yang Bekerja pada Sektor Formal serta variabel indenpenden yaitu Pendidikan, Jumlah tanggungan dan pendapatan suami.

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yaitu variabel Pendidikan ( $X_1$ ), Jumlah Tanggungan ( $X_2$ ) dan Pendapatan Suami ( $X_3$ ). Maka analisis data yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi linear berganda (multiple regression). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Partisipasi Wanita Menikah yang Bekerja pada Sektor Formal (Y). Koefisien determinasi, uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan). Dalam

penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS).

Uji yang digunakan adalah uji regresi berganda yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel indenpenden terhadap variabel dependen (Widarjono, 2017).

Adapun persamaan umumnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Partisipasi Wanita Menikah yang Bekerja pada Sektor Formal

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

$X_1$  = Pendidikan

$X_2$  = Jumlah Tanggungan

$X_3$  = Pendapatan Suami

e = Standar eror

#### IV. ANALISA DATA

##### Pengujian Statistik

##### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 2 Hasil Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861 <sup>a</sup>	,713	,788	3,759
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Suami, Pendidikan, Jumlah Tanggungan				
b. Dependent Variable: Partisipasi Wanita Menikah Bekerja				

Sumber : *Data diolah SPSS 2022*

Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,713. Artinya adalah bahwa persentasi pengaruh variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan tingkat pendapatan suami terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal adalah sebesar 71%. Sedangkan sisanya 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

##### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa :

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH TANGGUNGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN SUAMI TERHADAP PARTISIPASI WANITA MENIKAH YANG BEKERJA PADA SEKTOR FORMAL DI KOTA PEKANBARU

1. Diketahui nilai koefisien tingkat pendidikan (X1) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,012 < 0,05$ ). Artinya Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru.
2. Diketahui nilai koefisien jumlah tanggungan (X2) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru. Dari ketiga variabel, jumlah tanggungan memiliki nilai signifikan lebih tinggi yang berarti jumlah tanggungan memiliki pengaruh yang paling besar terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru.
3. Diketahui nilai koefisien tingkat pendapatan suami (X3) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,004 < 0,05$ ). Artinya tingkat pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru.

Tabel 3 Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	35,340	1,976		17,887	,000
Pendidikan	,225	,144	,155	1,566	,012
Jumlah Tanggungan	,542	,217	,278	2,495	,000
Pendapatan Suami	-2,790	,000	,145	1,250	,004

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197,263	3	65,754	18,641	,003 <sup>b</sup>
	Residual	730,497	96	7,609		
	Total	927,760	99			

a. Dependent Variable: Partisipasi Wanita Menikah Bekerja  
 b. Predictors: (Constant), Pendapatan Suami, Pendidikan, Jumlah Tanggungan

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dengan demikian diketahui bahwa  $F_{hitung} (18,641) > F_{tabel} (2,70)$  dengan signifikansi ( $0,003 < 0,05$ ). Artinya adalah bahwa variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan tingkat pendapatan suami secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan dan Tingkat Pendapatan Suami terhadap Partisipasi Wanita Menikah Bekerja pada Sektor Formal

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	35,340	1,976		17,887	,000
	Pendidikan	,225	,144	,155	1,566	,012
	Jumlah Tanggungan	,542	,217	,278	2,495	,000
	Pendapatan Suami	-2,790	,000	,145	1,250	,004

Sumber : Data olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh variabel-variabel yang mempengaruhi partisipasi wanita menikah bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru. Adapun hasil regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 35,340 + 0,225X_1 + 0,542X_2 - 2,790X_3 + e$$

Adapun arti dari angka-angka dalam persamaan regresi diatas adalah :

- a. Nilai konstanta = 35,340 yang artinya jika semua variabel independen dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru akan tetap sebesar 35,340.
- b. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,225. Artinya bahwa ketika variabel lain tetap maka setiap adanya kenaikan tingkat pendidikan

maka akan menaikkan partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal sebesar 0,225 atau 2,25%.

- c. Nilai koefisien regresi variabel jumlah tanggungan ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,542. Artinya bahwa ketika variabel lain tetap maka setiap adanya kenaikan jumlah tanggungan maka akan menaikkan partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal sebesar 0,542 atau 5,42%.
- d. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendapatan suami ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -2,790. Artinya bahwa ketika variabel lain tetap maka setiap adanya penurunan tingkat pendapatan suami akan menaikkan partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal sebesar 2,790 atau 27,90%.

#### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Wanita Menikah yang Bekerja pada Sektor Formal di Kota Pekanbaru**

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru. Berdasarkan nilai koefisien yang dimiliki variabel tingkat pendidikan adalah sebesar 0,225. Sehingga apabila pendidikan mengalami kenaikan sebesar 10% maka partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal akan naik sebesar 2,25%. Sebaliknya jika tingkat pendidikan mengalami penurunan sebesar 10% maka partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal akan turun sebesar 2,25%.

#### **Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Partisipasi Wanita Menikah yang Bekerja pada Sektor Formal di Kota Pekanbaru**

Hipotesis kedua penelitian ini adalah bahwa jumlah tanggungan mempunyai pengaruh yang positif terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa

variabel jumlah tanggungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien 2,596 dan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ .

#### **Pengaruh Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Wanita Menikah yang Bekerja pada Sektor Formal di Kota Pekanbaru**

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah bahwa tingkat pendapatan suami diduga mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel tingkat pendapatan suami memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien 0,108 dan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ .

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas dan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada Bab 1 sampai dengan Bab V mengenai pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan tingkat pendapatan suami terhadap partisipasi wanita menikah bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru penulis merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi wanita menikah bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru.
2. Jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi wanita menikah bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru.
3. Tingkat pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi wanita menikah pada sektor formal di Kota Pekanbaru.



### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diatas maka ada beberapa hal yang disarankan oleh peneliti diantaranya :

1. Untuk meningkatkan jumlah partisipasi tenaga kerja wanita, diharapkan pemerintah dapat menyusun kebijakan dan standar buku tentang pengawasan terhadap diskriminasi pekerja perempuan, penyediaan informasi tenaga kerja, penyediaan pelatihan dan keterampilan, serta reformasi hukum sebagai cara untuk memberikan ruang bagi wanita untuk berkaris. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menyempurnakan penelitian ini karena ruang lingkup yang diteliti.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel tambahan lainnya sehingga hasil penelitian lebih mampu untuk mendeskripsikan partisipasi wanita menikah bekerja pada sektor formal seperti faktor pengaruh upah dan usia tenaga kerja.

### VI. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2021). *Pekanbaru dalam Angka*

Elfindri, Soebiakto, B., Harizal, & Rezki, J. F. (2015). Youth idleness in Indonesia. *Asian Social Science*, 11(13), 251–259. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n13p251>

Endah, P. (2018). Universitas Sumatera Utara Skripsi. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI TENAGA KERJA WANITA DI KECAMATAN MEDAN DELI, L.*

Jalilvand, M. (2013). Mounthly Labor Review V. *Married Women, Work, and Values*, 123, 26–31.

Josephine, Anreka. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Indonesia Dalam Menyongsong Bonus Demografi Tahun 2010-2017. Universitas Brawijaya.

Kemenpppa. (2016). *Statistik Gender Tematik: Potret Ketimpangan Gender Dalam Ekonom.* JAKARTA: CV Lintas Khatulistiwa.

Munandar, U. (2020). *Emansipasi dan Peran Ganda.* UI.

Raudhatul, V. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita DI Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Universitas Jember.

Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.* UPP STIM YKPN.

Simanjuntak, P. (2011). *Manajemen dan evaluasi kinerja.* LPPFE-UI.

Simbolon, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pekerja Wanita Di Kota Medan. *Universitas Sumatera Utara Skripsi.*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasi.*